

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit adalah proses untuk meminimalisir perbedaan informasi diantara manajer dan pemegang saham. Maka, Akuntan Publik dibutuhkan sebagai pihak ketiga agar bisa memberi keyakinan kepada investor serta kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bisa dipercaya.

Kebutuhan terhadap jasa akuntan publik semakin berkembang, sehingga mengharuskan akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan audit yang bisa digunakan, diandalkan, dan dipercaya kebenarannya bagi pihak berkepentingan. Seorang auditor akan mampu mengasah sikap profesionalisme dalam pelaksanaan tugas audit atas laporan keuangan jika berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta meresmikan penerapan SPAP di Indonesia. Yang meliputi: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Jusuf, 2014). Kemudian, seorang auditor wajib menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut juga berkesinambungan dengan kualitas audit.

Menurut Rosnidah (2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilaksanakan sesuai standar. Sehingga auditor bisa mengungkapkan serta melaporkan jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit diharapkan bagi pemakai jasa audit yang sudah memberikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik dari akibat kekeliruan atau kecurangan. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan serta keahlian di

bidang akuntansi untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur/aturan yang sudah ditetapkan. Dan juga seorang auditor saat menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Misalnya, melalui pendidikan akademis di universitas (formal), pelatihan, seminar, serta workshop (non formal). Kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan mencapai tingkat profesionalisme tinggi. Dalam pelaksanaan audit, akuntan publik bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Menurut Agusti dan Putri (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor dapat diketahui dari pengetahuan dan pengalaman yang cukup jelas agar dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan teliti. Hal ini serupa dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 yang berisi bahwa auditor harus secara rutin mengasah kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual mengenai audit serta auditi. Kemampuan auditor yang berkembang akan mempengaruhi kualitas audit serta keahlian yang meningkat untuk menilai ukuran kerja ataupun sebagai pedoman yang diterapkan auditi. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor dapat dilatih dari tekanan waktu yang diberikan oleh klien, untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Margheim *et al.* (2014) mengemukakan bahwa tekanan waktu hanya bisa terjadi jika jumlah waktu yang diperhitungkan kurang dari total waktu yang tersedia sehingga seorang auditor harus mempunyai keahlian untuk merespon tekanan dengan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan ada masanya tidak perlu melaporkan total waktu yang digunakan dalam penyelesaian tugas audit tersebut. Selanjutnya, penetapan anggaran waktu yang diberikan untuk auditor bisa memunculkan akibat yang mempengaruhi perilaku disfungsional yaitu auditor lebih memprioritaskan untuk melaksanakan audit dan membiarkan perencanaan dan prosedur audit yang berlaku demi mengejar tenggang

waktu yang sudah ditentukan. Besarnya tekanan waktu dalam melaksanakan tugas audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan. Jika seorang auditor terlambat memberi laporan auditnya maka kesalahan terletak pada auditor.

Banyak fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit, salah satunya adalah “Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia.” Kementerian Keuangan RI menjatuhkan sanksi administratif kepada seluruh KAP yang terlibat yaitu, KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny, dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi diberikan berkaitan dengan pengaduan OJK yang mengumumkan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Hal tersebut berkaitan dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Untuk memastikan informasi itu, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik yang dicurigai. Dari hasil pemeriksaan dapat disimpulkan jika Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul tidak seluruhnya patuh terhadap Standar Audit khususnya Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Aspek-aspek yang tidak seluruhnya terpenuhi yaitu: pemahaman tentang pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pengumpulan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. PPPK ikut mencatat belum terdapat kewajaran atas asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang cukup berhubungan dengan proses deteksi resiko kecurangan serta respon atas resiko kecurangan, dan skeptisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain aspek-aspek sebelumnya, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal tersebut berupa keterkaitan yang cukup lama antara kelompok senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama dalam suatu periode

yang lumayan lama. Kementerian Keuangan berpendapat bahwa hal itu berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul yaitu pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan (misalnya jasa pembiayaan serta jasa asuransi) dalam waktu 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 – 15 September 2019. Sedangkan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan diberikan sanksi berbentuk saran/pendapat dalam membuat kebijakan serta prosedur sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim para senior sebagaimana dijelaskan sebelumnya. KAP juga harus menerapkan kebijakan dan prosedur tersebut serta melaporkan pelaksanaannya paling lambat tanggal 2 Februari 2019. KAP Satrio Bing Eny dan Rekan akan tetap berkomitmen pada standar kualitas, independensi, dan etika tertinggi dalam memberikan jasa audit kepada klien. Satrio menyatakan jika tugas audit yang diselesaikan oleh KAP SBE hanya sebatas pemeriksaan umum atas laporan keuangan SNP. Dan KAP SBE mempublikasikan terakhir kali laporan auditor independen atas laporan keuangan SNP Finance pada tahun 2016.

(Sumber: Kontan.co.id diakses pada tanggal 30/08/2018 08.47 WIB).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP Jakarta Selatan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan serta kegunaan yaitu :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kompetensi dan tekanan anggaran waktu khususnya berpengaruh terhadap kualitas audit pada suatu perusahaan dengan mempelajari teori-teori yang ada, serta menerapkan ke dalam praktek yang sesungguhnya, dan merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

b. Bagi Auditor

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit untuk kepentingan di masa yang akan datang demi meningkatkan kinerja para auditor, serta dapat membantu auditor internal atau auditor eksternal dalam membuat laporan audit atas laporan keuangan klien secara profesional, dan juga meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terutama masyarakat terhadap akuntan publik.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambahkan wawasan, dan panduan dalam penelitian-penelitian pada masa mendatang.

1.5. Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya terbatas pada persepsi auditor yang bekerja pada KAP yang berada di Jakarta Selatan, sehingga jumlah sampel tidak dapat mewakili seluruh auditor yang berada di seluruh Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada pembahasan faktor yang mempengaruhi kualitas audit terdiri dari 2 variabel yaitu, kompetensi dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, gender, pengalaman kerja, motivasi, integritas, etika profesi, gaji, dll.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian. Maka penulis mengelompokkan materi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan serta hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang telah didapatkan melalui hasil analisis data yang sudah dilakukan, serta implikasi manajerial.